



## Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam

Solehan

IAI Agus Salim Lampung, Indonesia

\* Corresponding Author. E-mail: [solehanmetro2016@gmail.com](mailto:solehanmetro2016@gmail.com)

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

### Abstrak

Penelitian ini menjelaskan tentang kajian terhadap manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*), bahwa studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan merupakan sebuah proses dalam mengoptimalkan sumber dana yang ada, mengalokasikan dana yang tersedia dan mendistribusikannya sebagai fasilitas atau sarana pendukung proses pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk mencapai mutu sekolah yang baik, biaya pendidikan harus dikelola dengan optimal. Oleh karena itu, tahapan pada manajemen pembiayaan pendidikan perlu diperhatikan. Penggunaan dana efektif setiap lembaga pendidikan, madrasah/sekolah seharusnya menetapkan rencana yang menjadi prioritas pembiayaan pendidikan secara komprehensif dari program pembiayaan yang melibatkan keputusan yang kritis dalam wilayah program pendidikan yang harus dibiayai, sistem pajak yang digunakan untuk pembiayaan program, dan sistem alokasi dana negara untuk wilayah atau daerah persekolahan.

**Kata Kunci:** Manajemen, Pembiayaan, Mutu, Pendidikan.

### Abstract

*This study describes the study of education financing management in improving the quality of Islamic educational institutions. The method used in this study uses a library research method or approach, that library research can be interpreted as a series of activities related to the methods of collecting library data, reading and taking notes and processing research materials. The results of this study indicate that financing management is a process in optimizing existing sources of funds, allocating available funds and distributing them as facilities or means to support the learning process so as to create an effective and efficient learning process. To achieve good school quality, education costs must be managed optimally. Therefore, the stages in the management of education financing need to be considered. The effective use of funds for each educational institution, madrasah/school should establish a plan that becomes a priority for comprehensive education financing from a financing program that involves critical decisions in the area of the education program that must be financed, the tax system used for program financing, and the state fund allocation system for school area or area.*

**Keywords:** Management, Financing, Quality, Education.

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah indikator dalam menilai kualitas sebuah bangsa. Kualitas

sebuah negara dapat dilihat dari beberapa faktor, diantaranya adalah faktor pendidikan. Menurut (Nasser, 2021) bahwa Sekolah

merupakan sebuah lembaga yang dipersiapkan untuk menyediakan kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan meningkatkan kualitas suatu negara. sehingga, dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya alam dibutuhkan peran pendidikan di dalamnya (Arifudin, 2021).

Dalam penyelenggaraan pendidikan bahwa sumber daya manusia sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan (Tanjung, 2022). Sumber daya manusia yang akan merencanakan dan mengolah bagaimana suatu lembaga pendidikan dapat menerapkan pendidikan yang bagus kepada para siswanya. Tidak hanya sumber daya manusia akan tetapi seluruh perencanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik jika tidak didukung oleh ketersediaan anggaran, jadi anggaran merupakan penentu utama setelah sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan usaha bersama untuk menjalankan roda pembelajaran yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai amanat UUD Tahun 1945 pada alinea keempat. Pendidikan merupakan sebuah media yang memberikan pengalaman baru dan pengetahuan lain kepada peserta didik sebagai upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik (Irwansyah, 2021). Pemberian pengalaman baru tersebut harus bermakna dan memberi kebermanfaatannya yang komprehensif. Penyelenggaraan pendidikan berjalan atau tidaknya tergantung pembiayaan dalam pendidikan itu sendiri (Arifudin, 2019).

Masalah pembiayaan pendidikan merupakan masalah utama dalam menjalankan roda pendidikan. Pengelolaan yang baik dalam pembiayaan pendidikan akan berdampak pada mutu pendidikan (Supriani, 2022). Ini yang menjadi isu utama dalam dunia pendidikan. Isu utama ekonomi pendidikan menurut Elchanan Cohn dalam (Arifudin, 2018) adalah bagaimana mengidentifikasi dan melakukan pengukuran terhadap nilai ekonomi untuk pendidikan, alokasi sumber-sumber dalam pendidikan, gaji tenaga pendidik, biaya pendidikan dan perencanaan pendidikan.

Upaya dalam mencapai mutu sekolah yang baik, biaya pendidikan harus dikelola

dengan optimal. Oleh karena itu, tahapan pada manajemen pembiayaan pendidikan perlu diperhatikan. Pada dasarnya tujuan manajemen pembiayaan pendidikan adalah mencapai mutu sekolah yang di terapkan. Pada setiap proses tahapan manajemen pembiayaan perhatian utamanya adalah mencapai visi dan misi sekolah. Tahapan manajemen pembiayaan pendidikan melalui tahapan perencanaan pembiayaan pendidikan, tahapan pelaksanaan pembiayaan, dan pengawasan pembiayaan pendidikan.

Dalam standar pembiayaan pendidikan merupakan sebuah analisis terhadap sumber-sumber pendapatan dan penggunaan biaya yang diperuntukan sebagai pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan. Melalui perencanaan strategik di bidang pendidikan, lembaga pendidikan mampu menyiapkan output, yang telah ditentukan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Nadeak, 2020).

Ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian utama dalam membangun dan mengembangkan pendidikan menurut Johns dan Morphet dalam (Hasbi, 2021) bahwa hal yang perlu diperhatikan adalah tujuan pendidikan yang akan dicapai, prioritas program pembangunan pendidikan yang menekankan pada aspek kualitas dan kuantitas, upaya meningkatkan pemerataan kesempatan pendidikan, biaya yang dibutuhkan dan alokasi sumber daya dan dana yang akan digunakan untuk penyelenggaraan pendidikan.

Tujuan yang akan dicapai dalam manajemen pendidikan adalah pelayanan belajar dan lulusan sebagai output pendidikan itu sendiri (Na'im, 2021). Dalam penyelenggaraan kualitas pendidikan dibutuhkan pembiayaan dengan perhitungan yang akurat sehingga berkesesuaian dengan kualitas yang disyaratkan. Pembiayaan pendidikan merupakan cost yang harus dikeluarkan yaitu perhitungan atau biaya yang dikeluarkan untuk membiayai seluruh kegiatan sekolah yang ada relevansinya dengan pendidikan. Dalam mengelola pembiayaan ini membutuhkan suatu manajemen yang baik dan transparan (Juhji, 2020). Syaiful Sagala

menjelaskan bahwa biaya pendidikan mencakup biaya langsung (oleh sekolah, peserta didik dan/atau keluarga peserta didik) dan biaya tidak langsung (seperti inkam-inkam yang dilewatkan) (Sagala, 2013).

Perhatian terbanyak dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan dicurahkan kepada biaya-biaya langsung. Pada umumnya biaya tidak langsung ditanggung oleh pemerintah dan masyarakat yang berkaitan dengan sistem-sistem sekolah. Perlu diadakan manajemen pembiayaan pendidikan yang baik dalam mengelola biaya pendidikan langsung dan tidak langsung. Kedua jenis pembiayaan pendidikan ini dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidik dan mutu pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka penelitian ini dirumuskan dalam Judul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam”.

## Metode

Sesuai dengan karakteristik masalah yang diangkat dalam penelitian ini maka menggunakan Metode Riset kualitatif, yaitu menekankan analisisnya pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diamati. Pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis kajian terhadap manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam.

Maka dengan sendirinya penganalisaan data ini lebih difokuskan pada Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yakni dengan membaca, menelaah dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas (Arifudin, 2020). Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*), menurut Zed dalam (Rahayu, 2020) bahwa studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Ibnu dalam (Apiyani, 2022) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian

yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Berdasarkan beberapa definisi penelitian kualitatif di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan analisisnya tanpa menggunakan teknik statistik.

### 1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian terdiri dari 2 (dua), yaitu objek formal dan objek material (Tanjung, 2021). Objek formal dalam penelitian ini berupa data yaitu data yang berhubungan dengan tinjauan kritis kajian terhadap manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. Sedangkan objek materialnya berupa sumber data, dalam hal ini adalah tinjauan kritis kajian terhadap manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember tahun 2021.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengadakan survey bahan kepustakaan untuk mengumpulkan bahan-bahan, dan studi literatur yakni mempelajari bahan-bahan yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data menurut (Bahri, 2021) mengemukakan bahwa merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa cara atau teknik dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Menurut (Hanafiah, 2021) bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki atau data tangan pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka. Data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku terkait tinjauan kritis kajian terhadap manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam, dan data sekunder

didapatkan dari jurnal-jurnal baik nasional maupun internasional.

### 1. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode dokumentasi sebagai alat untuk pengumpul data karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Dengan kata lain, menurut (Tanjung, 2020) bahwa teknik ini digunakan untuk menghimpun data-data dari sumber primer maupun sekunder.

### 2. Teknik Analisis Data

Analisis data tidak saja dilakukan setelah data terkumpul, tetapi sejak tahap pengumpulan data proses analisis telah dilakukan. Penulis menggunakan strategi analisis “kualitatif”, strategi ini dimaksudkan bahwa analisis bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum. Berdasarkan pada strategi analisis data ini, dalam rangka membentuk kesimpulan-kesimpulan umum analisis dapat dilakukan menggunakan kerangka pikir “induktif” (Tanjung, 2019). Menurut (Sugiyono, 2015) bahwa metode pembahasan menggunakan metode deskriptif-analisis, yaitu menjelaskan serta mengelaborasi ide-ide utama yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Kemudian menyajikannya secara kritis melalui sumber-sumber pustaka primer maupun skunder yang berkaitan dengan tema.

### 3. Prosedur Penelitian

Data pada penelitian ini dicatat, dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis. Menurut (Sofyan, 2020) bahwa deskriptif analitis (*descriptive of analyze research*), yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Prosedur penelitian ini (Juhadi, 2020) adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran (*content analyze*) dari suatu teks. Setelah penulis mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, kemudian penulis menganalisis dan menarasikan untuk diambil kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan ini akan dibahas tentang Manajemen Pembiayaan Pendidikan, dan Sistem Pembiayaan Pendidikan di Madrasah

### 1. Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Manajemen Pembiayaan merupakan sebuah proses dalam mengoptimalkan sumber dana yang ada, mengalokasikan dana yang tersedia dan mendistribusikannya sebagai fasilitas atau sarana pendukung proses pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, fokus manajemen pembiayaan pendidikan pada bagaimana sumber dana yang ada mampu dikelola secara profesional sehingga memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan (Syarbini, 2013).

Dalam definisi ini ada tiga kata kunci dalam manajemen pembiayaan pendidikan, yaitu optimalisasi sumber dana, alokasi dan distribusi. Tiga kata kunci inilah yang pada akhirnya menjadi fungsi dari pembiayaan pendidikan itu sendiri. 1) Optimalisasi sumber dana Fungsi manajemen pembiayaan adalah bagaimana lembaga pendidikan mampu mengoptimalkan sumber-sumber pembiayaan pendidikan yang diperoleh. 2) Alokasi Alokasi dalam manajemen pembiayaan pendidikan merupakan proses financial decision. Di sinilah kebijakan alokasi pembiayaan pendidikan ditentukan. Kebijakan dalam menentukan alokasi ini harus mengedepankan program prioritas dalam sebuah proses pendidikan. 3) Distribusi Distribusi merupakan proses penyaluran dana sesuai dengan alokasi yang telah ditentukan (Syarbini, 2013).

Dalam fungsi manajemen pembiayaan pendidikan, dikatakan bahwa dana (biaya) memainkan peran penting dalam pendidikan pada tiga area; pertama, ekonomi pendidikan dalam kaitannya dengan pengeluaran masyarakat secara keseluruhan; kedua, keuangan sekolah kaitannya dengan kebijakan sekolah untuk menerjemahkan uang terhadap layanan kepada peserta didik dan ketiga, pajak administrasi bisnis sekolah yang harus diorganisir secara langsung berkaitan dengan tujuan kebijakan. Pusat perhatian mendasar dari konsep ekonomi adalah bagaimana

mengalokasikan sumber-sumber terbatas untuk mencapai tujuan yang beraneka ragam mungkin tak terhingga (Mulyasa, 2006).

Untuk menjalankan fungsi manajemen pembiayaan secara efektif, maka kita harus memerhatikan prinsip-prinsip yang menjadi dasar pengelolaannya. Diantara prinsip manajemen pembiayaan pendidikan adalah: 1) Akuntabilitas (accountability) 2) Transparan) 3) Integritas 4) Konsistensi 5) Efektif dan efisien (Bairizki, 2021).

Dalam ruang Lingkup Pembiayaan Pendidikan bahwa penganggaran (*budgeting*) merupakan kegiatan atau proses penyusunan anggaran. Budget merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu dalam menentukan biaya satuan pendidikan terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan makro dan pendekatan mikro (Darmawan, 2021). Pendekatan makro mendasarkan perhitungan pada keseluruhan jumlah pengeluaran pendidikan yang diterima dari berbagai sumber dana kemudian dibagi jumlah murid. Pendekatan mikro berdasarkan perhitungan biaya berdasarkan alokasi pengeluaran per komponen pendidikan yang digunakan oleh murid.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penganggaran biaya pendidikan adalah: a) Anggaran belanja sekolah harus dapat mengganti beberapa peraturan dan prosedur yang tidak efektif sesuai dengan kebutuhan pendidikan b) Merevisi peraturan dan input lain yang relevan, dengan mengembangkan perencanaan sistem yang efektif c) Memonitor dan menilai keluaran pendidikan secara terus-menerus dan berkesinambungan sebagai bahan perencanaan tahap berikutnya (Darmayani, 2021).

Untuk mengefektifkan pembuatan perencanaan keuangan sekolah, maka yang sangat bertanggung jawab sebagai pelaksana adalah kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu mengembangkan sejumlah dimensi pengembangan administratif. Dalam hubungan ini adalah penyusunan RKAM memerlukan analisis masa lalu dan lingkungan ekstern yang

mencakup kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Pelaksanaan (Accounting) adalah bahasa yang digunakan untuk menggambarkan hasil kegiatan ekonomi (Labetubun, 2021). Dalam pelaksanaan keuangan sekolah dalam garis besarnya dapat dikelompokkan ke dalam dua kegiatan yaitu penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan keuangan sekolah dari sumber-sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan kesepakatan yang telah disepakati, baik berupa konsep teoretis maupun peraturan pemerintah.

Kemudian perlu dilakukan evaluasi (Auditing) adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam evaluasi keuangan sekolah, pengawasan merupakan salah satu proses yang harus dilakukan dalam manajemen pembiayaan berbasis sekolah (Silaen, 2021).

Pada prinsipnya sumber pembiayaan pendidikan bisa diperoleh dari berbagai sumber selama sumber itu diperoleh secara halal dan bisa dipertanggungjawabkan. Biaya dalam pendidikan meliputi biaya langsung dan biaya tak langsung. Biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar peserta didik berupa pembelian alat-alat belajar, biaya transportasi, gaji guru, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, orang tua maupun peserta didik itu sendiri.

Sedangkan biaya tidak langsung adalah berupa keuntungan yang hilang yang dikorbankan peserta didik selama belajar. Alokasi dana ini secara garis besar dapat dibedakan menjadi pengeluaran operasional atau pendapatan dan pengeluaran modal. Pengeluaran operasional merupakan semua pengeluaran yang dilakukan untuk kegiatan yang mendukung proses kegiatan mengajar seperti gaji kepala sekolah, gaji guru tetap maupun gaji guru tidak tetap, penyusunan aktiva tetap, biaya listrik dan telepon. Sedangkan pengeluaran modal merupakan

semua pengeluaran modal merupakan semua pengeluaran yang dilakukan untuk membiayai barang modal seperti membeli tanah, membangun gedung dan membeli peralatan sekolah.

## 2. Sistem Pembiayaan Pendidikan di Madrasah

Biaya pendidikan adalah nilai rupiah yang digunakan untuk kegiatan pendidikan yang terdiri dari seluruh sumber daya (Marantika, 2020). Biaya dalam pendidikan meliputi biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar peserta didik yang berupa pembelian alat-alat pelajaran, sarana belajar, biaya transportasi, gaji guru, baik yang dikeluarkan pemerintah, orang tua, maupun peserta didik sendiri. Sedangkan biaya tidak langsung berupa keuntungan yang hilang dalam bentuk biaya kesempatan yang hilang yang dikorbankan peserta didik selama belajar (Nanang, 2012).

Pembiayaan pendidikan merupakan aktivitas yang berkenaan dengan perolehan dana (pendapatan) yang diterima dan bagaimana penggunaan dana tersebut digunakan untuk membiayai seluruh program pendidikan yang telah ditetapkan. Sistem pembiayaan pendidikan merupakan proses di mana pendapatan dan sumber dana tersedia digunakan untuk memformulasikan dan mengoperasionalkan sekolah/madrasah. Pendapatan atau sumber dana pendidikan diperoleh dari APBN, APBD, dan masyarakat atau orang tua. Menurut Levin dalam Akdon, pembiayaan sekolah adalah proses di mana pendapatan dan sumber daya tersedia digunakan untuk memformulasikan dan mengoperasionalkan sekolah di berbagai wilayah geografis dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda (Akdon, 2015).

Jadi pembiayaan pendidikan adalah aktivitas mengelola pendanaan pendidikan yang berwujud uang dan barang untuk membiayai program kegiatan pendidikan yang telah ditetapkan. Setiap kebijakan dalam pembiayaan sekolah/madrasah akan memengaruhi bagaimana sumber daya diperoleh dan dialokasikan dan

digunakan sebesar besarnya untuk mencerdaskan peserta didik dan peningkatan mutu. Pembiayaan merupakan hal penting dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, dan pemerintah memiliki peran yang besar di dalamnya.

Pendidikan dalam operasionalnya tidak terlepas dari pembiayaan atau moneter. Biaya pendidikan yang dikeluarkan untuk penyelenggaraan pendidikan tidak akan tampak hasilnya secara nyata dalam waktu yang relatif singkat, oleh karena itu uang yang dikeluarkan pemerintah, masyarakat, maupun orang tua, untuk menghasilkan pendidikan atau membeli pendidikan bagi anaknya dipandang sebagai investasi, yang di masa mendatang akan menghasilkan keuntungan atau manfaat dalam bentuk finansial dan nonfinansial (Nanang, 2012).

Dukungan finansial yang cukup akan mempermudah proses manajerial suatu lembaga pendidikan untuk berbuat banyak dalam upaya memajukan lembaga pendidikan yang dipimpin. Keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dalam penyelenggaraan pendidikan. Kedua hal tersebut merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di sekolah/madrasah bersama komponen-komponen lainnya. Pembiayaan pendidikan sangat terkait dengan kepercayaan masyarakat untuk turut andil dan merasa memiliki lembaga tersebut, oleh karenanya jika madrasah/lembaga ingin mendapatkan dana dari partisipasi masyarakat maka madrasah/lembaga harus memiliki program yang bagus. Kepercayaan memang dapat membangunkan kesadaran seseorang untuk memberikan bantuan dana.

## Simpulan

Berdasarkan pemaparan pada penelitian manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam ini dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan merupakan sebuah proses dalam mengoptimalkan sumber dana yang ada, mengalokasikan dana yang tersedia dan mendistribusikannya sebagai fasilitas atau

sarana pendukung proses pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk mencapai mutu sekolah yang baik, biaya pendidikan harus dikelola dengan optimal. Oleh karena itu, tahapan pada manajemen pembiayaan pendidikan perlu diperhatikan. Penggunaan dana efektif setiap lembaga pendidikan, madrasah/sekolah seharusnya menetapkan rencana yang menjadi prioritas pembiayaan pendidikan secara komprehensif.

### Daftar Pustaka

- [1] Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- [2] Arifudin, O. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767–775.
- [3] Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- [4] Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- [5] Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- [6] Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- [7] Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- [8] Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- [9] Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- [10] Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- [11] Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- [12] Sagala. (2013). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- [13] Arifudin, O. (2020). Implementasi Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Program Studi. *Jurnal Al-Amar (Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan)*, 1(3), 1–11.
- [14] Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- [15] Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesional. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- [16] Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- [17] Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- [18] Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- [19] Tanjung, R. (2020). Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 380–391.
- [20] Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *Jurnal Ilmiah MEA*

- (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 3(1), 234–242.
- [21] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- [22] Sofyan, Y. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta Wilayah LLDIKTI IV. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- [23] Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17-32.
- [24] Syarbini. (2013). *Manajemen Madrasah Teori, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [25] Mulyasa. (2006). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia grup.
- [26] Bairizki, A. (2021). *Manajemen Perubahan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- [27] Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- [28] Darmayani, S. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- [29] Labetubun, M. A. H. (2021). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- [30] Silaen, N. R. (2021). *Kinerja Karyawan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- [31] Nanang. (2012). *Standar Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [32] Akdon. (2015). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

#### Profil Penulis

**Solehan.** Penulis merupakan seorang Dosen pada program studi Manajemen Pendidikan Islam di IAI Agus Salim Lampung.